

**KELAYAKAN USAHATANI NILAM DI DUSUN LABUAJA
DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA KABUPATEN
MAROS**

SKRIPSI

FIRDAYANTI

NIM : 16 60118 004



**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN
KEHUTANAN UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM
MAROS 2020**

**KELAYAKAN USAHATANI NILAM DI DUSUN LABUAJA
DESA LAIYA KECAMATAN CENRANA
KABUPATEN MAROS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan, dan
Kehutanan Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

**FIRDAYANTI
NIM : 16 60118 004**

**FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN
KEHUTANAN UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
YAYASAN PERGURUAN ISLAM
MAROS 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul : **Kelayakan Usahatani Nilam di Dusun Labuaja
Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten
Maros**

Atas nama mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **FIRDAYANTI**

Nomor Induk Mahasiswa : 1660118004

Fakultas : Pertanian, Peternakan dan Kehutanan

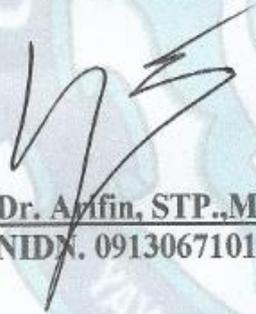
Program Studi : Agribisnis

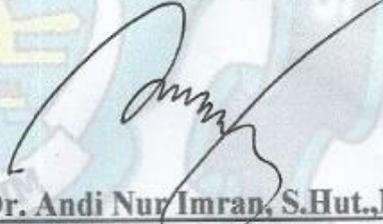
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Maros, Agustus 2020

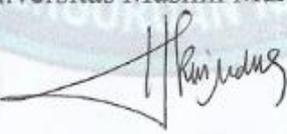
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Arifin, STP., M.P
NIDN. 0913067101


Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Si
NIDN. 0930047702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros


Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P
NIDN: 0902126604

HALAMAN PENGESAHAN

Pada hari ini, **Sabtu** tanggal **Tiga Puluh Satu** bulan **Oktober** tahun **Dua Ribu Dua Puluh**

Skripsi dengan judul : **Kelayakan Usahatani Nilam Di Dusun Labuaja
Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten
Maros**

atas nama mahasiswa :

N a m a : **FIRDAYANTI**

No. Pokok : 1660118004

Jurusan / program study : **Agribisnis**

Telah disahkan oleh panitia ujian Skripsi yang dibentuk dengan surat keputusan Dekan FAPERTAHUT YAPIM No.050/SK/FAPERTAHUT-UMMA/VIII/2020, tertanggal 31 Agustus 2020 untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Jurusan Agribisnis, Program Studi Agribisnis, Pada Fakultas Pertanian, Perternakan dan Kehutanan, Yayasan Perguruan Islam Maros. (FAPERTAHUT – YAPIM).

Mengetahui:

Ketua : Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P

Sekretaris : Dr. Arifin, S, TP., M. P

Penguji : 1. Prof. Dr. Ir.H. Zulkifli, M.M

2. Dr. Arifin, S, TP., M.P

3. Dr. Andi Nur Imran, S.Hut., M.Hut

4. Abd. Asis Pata, SE. M.Si

PERYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan Ini saya Firdayanti menyatakan bahwa karya ilmiah/ skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah di ajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan stata satu (S1) dari Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Maros maupun perguruan tinggi lainnya.

Semua informasi yang dibuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang di publikasikan atau tidak telah di berikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah atau skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sebagai penulis.

Maros, Agustus 2020

Penulis

FIRDAYANTI
1660118004

ABSTRAK

Firdayanti (1660118001), Kelayakan Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, dibimbing oleh Arifin dan Andi Nur Imran.

Tanaman nilam adalah salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nilam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : Untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dan untuk mengetahui kelayakan usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Penelitian dilakukan Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros dari bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020 dengan jumlah sampel 15 orang petani. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data dikumpul dari hasil survei dengan kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pendapatan usahatani, dan kelayakan usahatani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 80.000, Biaya variabel rata-rata sebesar Rp. 1.956.333,33. Penerimaan dalam usahatani nilam dengan rata-rata sebesar Rp. 17.866.667. Sedangkan rata-rata pendapatan bersih petani nilam sebesar Rp. 15.822.333.. Kelayakan usahatani tanaman nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros dapat dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio adalah 9.

Kata Kunci : Tanaman Nilam, Usahatani, Kelayakan Usahatani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kelayakan Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”**

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, dorongan dan semangat dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Muslim Maros yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
3. Ibu Dr. Ir. Bibiana Rini Widiati Giono, M.P selaku dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. Arifin, STP, MP selaku wakil Dekan Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan Universitas Muslim Maros dan selaku pembimbing I yang telah membimbing, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Andi Nur Imran S.Hut., M.si selaku pembimbing II yang telah membimbing, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman terkhusus kepada Nur Hikmatul Aulia R, Nur Fadlaeni, Ferina Apriani, Nur Fadillah dan Firdayani Muhammad, yang selalu memberi support dan memberi dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis sangat mengharapkan agar usulan penelitian ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Maros, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tanaman Nilam	4
B. Produksi	12
C. Harga	14
D. Pendapatan	16
E. Kelayakan	18
F. Penelitian Terdahulu	19
G. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Terdahulu	23
B. Jenis Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Metode Pengambilan Sampel	24
E. Metode Analisis Data	24

F. Defenisi Operasional	25
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian	27
1. Letak Wilayah	29
2. Batas-batas Wilayah	29
3. Demografi	29
4. Kependudukan	31
5. Keadaan Ekonomi	31
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identifikasi Responden	34
1. Umur Petani	34
2. Pendidikan Petani	35
3. Pengalaman Berusahatani	36
4. Jumlah Tanggungan Keluarga	36
5. Luas Lahan Garapan	37
B. Pendapatan Usahatani Nilam	38
1. Biaya Produksi	39
a. Biaya Variabel	49
b. Biaya Tetap	41
c. Penerimaan	42
d. Pendapatan Usahatani	42
C. Kelayakan Usahatani Nilam	42
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

NO	Teks	Halaman
1.	Kerangka fikir kelayakan usahatani nilam	22
2.	Pengambilan bibit nilam	52
3.	Penjemuran nilam dengan metode gantung	52
4.	Pemotongan nilam	52
5.	Wawancara dengan petani nilam	53
6.	Wawancara dengan nilam	53
7.	Alat penyulingan nilam	53

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Kondisi geografis	31
2.	Klasifikasi jumlah petani responden menurut golongan umur di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	34
3.	Klasifikasi jumlah petani responden menurut tingkat pendidikan di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	35
4.	Klasifikasi jumlah petani responden menurut pengalaman berusahatani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	36
5.	Klasifikasi jumlah petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	37
6.	Klasifikasi Jumlah petani responden menurut luas lahan garapan di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	37
7.	Rata-rata pendapatan dan kelayakan usahatani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros	39

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	49
2.	Kalkulasi kuesioner petani nilam	51
3.	Dokumentasi pengisian kuesioner	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang cukup penting dan dikenal dengan nama *Patchouly Oil*. Minyak nilam bersama dengan 14 jenis minyak atsiri lainnya adalah komoditi ekspor menghasilkan yang devisa. Minyak nilam Indonesia sudah dikenal dunia sejak 65 tahun yang lalu, volume minyak atsiri selalu mengalami peningkatan, tahun 2001 mencapai 5.080 ton dengan nilai US 52,97 juta atau 4,4% nilai perdagangan minyak atsiri dunia, Indonesia pemasok utama minyak nilam dunia 90% (Halfin,OD.,Dkk 2017).

Nilam merupakan komoditi perkebunan yang cukup penting peranannya, baik sebagai sumber devisa negara, sebagai sumber pendapatan petani dan memperluas kesempatan kerja. Ekspor minyak nilai mencapai 700-800 ton dengan devisa US\$ 14-20 juta per tahun, dan pada saat ini Indonesia sebagai produsen terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 70-80 persen (Agustian Arida, 2001).

Sebagian besar produk tanaman perkebunan berorientasi ekspor dan diperdagangkan di pasar internasional, sebagai sumber devisa. Baku sejumlah industri dalam negeri yang juga berorientasi ekspor dan banyak menyerap tenaga kerja. Dengan peranan tersebut, masalah kualitas dan Disamping sebagai sumber devisa, beberapa komoditas tanaman perkebunan merupakan bahan kontinuitas penyediaan bahan baku menjadi sangat penting. Disamping memberikan

keuntungan ekonomi, tidak bisa diabaikan agar usaha perkebunan dapat memelihara bahkan meningkatkan kualitas lingkungan. Kontribusi subsektor perkebunan terhadap perekonomian nasional pada tahun 2012 mencapai US\$ 35,64 milyar atau setara dengan Rp.427,68 triliun (asumsi 1 US\$ = Rp. 12.000,-). Peran perkebunan tersebut cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dalam memperkuat pembangunan nasional (Harlin, 2016).

Di era tahun 2000-an budidaya nilam khusus di Kalimantan Selatan berkembang pesat yang tersebar di beberapa daerah, misalnya di Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut dan di Pengaron, Kabupaten Banjar di Pantai Cabai, Rantau, Kabupaten Tapin dengan produksi tinggi dimana harga mencapai Rp. 600.000 - Rp. 800.000/per kg. Namun pada era tahun 2009 hingga tahun 2014 ini (5 tahun) terakhir ini produksi menurun dengan harga mencapai Rp. 100.000 – Rp. 200.000/per kg. Karena harga jual di pasaran sangat murah, sehingga banyak masyarakat lokal tidak melakukan budidaya nilam dalam skala luas (Panjaitan.,S dan Nuraeni.,Y.2014).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar produksi dan pendapatan usahatani nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros ?
2. Berapa besar kelayakan usahatani nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan usahatani nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk menambah pengetahuan, referensi dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, peternakan dan kehutanan Universitas Muslim Maros.
2. Bagi petani, hasil dari penelitian dapat memberikan informasi tepat guna bagi petani nilam, khususnya di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana, Kab. Maros.
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang baik untuk pemerintah dalam pengembangan tanaman nilam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanaman Nilam

Nilam termasuk ke dalam genus *Pagestemon* yang merupakan tanaman herba atau perdu, tanaman ini menghasilkan bau harum dengan batang hampir deluruhnya segi empat dan panjang tangkai daun tanaman nilam 0,8 cm. tanaman nilam tumbuh tegak dan cabang sisi serta daun kebanyakan melenting berhadapan. Nilam yang ditaman di jawa sering ditemukan tidak berbunga dan biasa ditanam di taman. Daun tanaman tidak memiliki daun penumpu dan letak bunga nilam behadapan dan satu rumpun. Bunga kelamin 2 dan zigomorf, kelopak berdaun lekat dengan jumlah 5 helai. Mahkota pada bunga nilam hampir seluruhnya berjumlah 5. Bunga nilam memiliki benang sari yang berjumlah 4. Bakal buah beruang 2, dengan 2 bakal biji tiap ruang (Anonim H, 2019).

Klasifikasi Tanaman Nilam:

Kingdom : *Plantae*

Sub Kingdom : *Viridiplantae*

Infra Kingdom : *Streptophyta*

Super Divisi : *Embryophyta*

Divisi : *Tracheophyta*

Sub Divisi : *Spermatophytina*

Kelas : *Magnoliopsida*

Super Ordo : *Asteranae*

Ordo : *Lamiales*

Famili : *Lamiaceae*

Genus : *Pogostemon Desf.*

Spesies : *Pogostemon cablin (Blaco) Benth.*

1. Jenis-jenis tanaman nilam

- a. Nilam Aceh (*P. cablin Benth*) merupakan tanaman yang memiliki aroma khas dan rendemen minyak daun keringnya tinggi yaitu 2,5 - 5% dibandingkan dengan jenis lain. Nilam Aceh dikenal pertama kali dan ditanam secara meluas hamper diseluruh wilayah Aceh (Anonim G, 2019).
- b. Nilam Jawa (*P. heyneatus Benth.*) disebut juga nilam hutan. Nilam ini berasal dari India dan masuk ke Indonesia serta tumbuh liar di beberapa hutan di wilayah pulau Jawa. Jenis tanaman ini hanya memiliki kandungan minyak sekitar 0,5 -1,5%. Jenis daun dan rantingnya tidak memiliki bulu bulu halus dan ujung daunnya agak meruncing (Anonim G, 2019).
- c. Nilam sabun (*P. hortensis Backer*) sering dipergunakan untuk mencuci pakaian terutama kain jenis batik. Jenis nilam ini hanya memiliki kandungan minyak sekitar 0,5 - 1,5%. Selain itu komposisi kandungan minyak yang dimiliki tidak baik sehingga minyak dari jenis nilam ini tidak disukai (Anonim G, 2019).

2. Penanaman

Sebelum penanaman dilakukan maka ada beberapa syarat dan cara serta mekanisme yang harus dipenuhi agar penanaman yang dilakukan memperoleh hasil optimal sesuai yang diinginkan dan pola budi daya. Adapun hal tersebut dijelaskan sebagai berikut (Nugroho., AB. 2008).

- a. Syarat dan Kondisi Alam

Meskipun tidak terlalu banyak menuntun nilam sebaiknya ditanam pada lahan yang memenuhi syarat. Syarat yang diperlukan tanaman di antaranya iklim dan jenis tanah.

1. Iklim

Penanaman nilam sebaiknya dilakukan di daerah yang memiliki kondisi ideal, yaitu berada pada suhu rata-rata antara 22 – 28 °C. Tingkat intensitas penyinaran matahari cukup, terlebih pada saat tanaman mendekati masa panen. Curah hujan yang ideal sebaiknya berada pada posisi antara 2.500 – 3.500 mm/tahun dan turun merata sepanjang tahun. Sementara tingkat kelembapan udara rata-rata di atas 75% (Nugroho., AB. 2008).

2. Tanah

Pohon nilam dapat ditanam pada berbagai jenis kontur tanah, baik tanah datar, berbukit, ataupun tanah dengan tingkat kemiringan yang terjal. Namun, kondisi tanah yang disarankan subur, gembur, serta kaya humus agar memberikan hasil yang sangat baik.

Tinggi tempat yang ideal yaitu 10 – 400 m di atas permukaan laut (dpl), masih dapat ditanami sampai batas ketinggian 700 m dpl. Sementara pada ketinggian 700 – 2000 m dpl, nilam masih dapat tumbuh, tetapi kadar/rendemen minyaknya tidak sebagus di dataran rendah

Keasaman tanah (pH) yang dikehendaki 5,5 – 6,5 dan tidak boleh tergenang air. Agar tidak tergenang, lahan sebaiknya dibuat bedeng agar kondisi tingkat kelembapan tanah mudah dikendalikan. Tanah liat kurang diperkenankan, sedangkan pasir dan tanah berkapur tidak diperkenankan (Nugroho., AB. 2008).

3. Cara Tanam

Penanaman dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu penanaman langsung dan tidak langsung.

a. Penanaman langsung

Bibit yang digunakan pada penanaman langsung berupa stek yang dipetik dari lahan perkebunan dan ditanam secara langsung di lahan. Setiap lubang ditanam 2 – 3 stek untuk menjaga stek yang mati.

Penanaman dengan cara ini membutuhkan bibit stek yang lebih banyak dan persentase kematiannya lebih besar. Oleh sebab itu, cara ini tidak disarankan untuk diterapkan di perkebunan budi daya (Nugroho., AB. 2008).

b. Penanaman secara tidak langsung (khusus budi daya)

Pengembangbiakan stek melalui pesemaian harus didasari pada pertimbangan jenis bibit yang akan dipilih, yaitu sebagai berikut:

- a. Umur tanaman, telah melewati masa panen pertama.
- b. Pemilihan stek, bagian tengah batang jangan terlalu muda atau terlalu tua.
- c. Diameter 0,8 – 1,0 cm
- d. Panjang stek 15 – 18 cm dan 12 – 15 cm serta terdapat minimal 2 – 3 ruas pada setiap batang sesuai metode pesemaian yang dijelaskan pada pembahasan persiapan bibit.

Pedoman dan cara ini biasa digunakan pada lahan perkebunan Nilam karena efektivitas tingkat hidup dari bibit yang ditanam lebih tinggi, memiliki jumlah ranting yang cukup banyak, dan kualitas bibitnya dapat dipertahankan (Nugroho., AB. 2008).

4. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan atau perawatan tanaman nilam di antaranya berupa pemupukan, penyulaman, penyiangan, pemangkasan, dan pembubunan. Hasil produksi yang optimal sangat tergantung pada tata cara mekanisme pemeliharaan dan perawatan tanaman. Pemeliharaan yang baik akan memperpanjang umur tanaman hingga di atas 3 tahun dengan interval panen antara 2 – 3 bulan. Selain itu, kandungan minyak atsiri serta rendemen yang dimiliki tanaman ini akan menjadi lebih tinggi. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa kunci sukses pencapaian mutu yang diinginkan serta hasil akhir panen berupa daun basah sangat tergantung pada kesungguhan melakukan monitoring terhadap pemeliharaan dan perawatan tanaman (Nugroho., AB. 2008).

Adapun kegiatan pemeliharaan tanaman dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Pemupukan

Pemupukan hendaknya dilakukan dengan pedoman yang 5 tepat, yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat cara, dan tepat tempat

1. Tepat Jenis

Tepat jenis diartikan penggunaan jenis pupuk disesuaikan dengan jenis tanaman, yaitu pupuk kandang dari domba dan ayam atau pupuk kimia berupa SP 36, urea, KCL, dan NPK (Nugroho., AB. 2008).

2. Tepat jumlah

Tepat jumlah diartikan jumlah pemberian pupuk disesuaikan dengan

luas areal tanaman. Sebagai contoh, untuk tiap hektar per tahun rata-rata memerlukan pupuk kandang masing-masing sebanyak 100 sak, SP 36 sebanyak 200 kg, urea sebanyak 200 kg, KCL sebanyak 150 kg, dan NPK sebanyak 100 kg. Selain itu, pupuk organik dapat digunakan untuk lebih merangsang terjadinya proses pertumbuhan daun yang lebih cepat dalam jumlah banyak. Pemupukan menggunakan cairan penyubur tanaman (CPT) dengan takaran 160 ml ditambah air sebanyak 40 liter untuk lahan seluas satu hektar (Nugroho., AB. 2008).

3. Tepat waktu

Tepat waktu dimaksudkan agar pemupukan dilakukan pada awal proses penanaman dengan dosis sesuai takaran. Pada masa pertumbuhan memasuki umur satu bulan diberi urea dan KCL atau SP 36 dan NPK sebanyak setelah $\frac{1}{4}$ bagian dari $\frac{1}{3}$ bagian. Pemupukan ini diberikan satu minggu setelah panen pertama dan sisanya setelah panen kedua dan ketiga. Hal ini dimaksudkan agar proses pertumbuhan tanaman lebih optimal (Nugroho., AB. 2008).

4. Tepat cara

Tepat cara diartikan perlakuan dan mekanisme pemberian pupuk beserta takaran jumlahnya dan urutan pemberiannya mengikuti program dan pola budi daya tanaman (Nugroho., AB. 2008).

5. Tepat tempat

Tepat tempat diartikan lokasi penyimpanan pupuk berada pada tempat yang baik, mudah dijangkau, serta jarak antara tempat penyimpanan dan lahan budi daya saling berdekatan. Hal ini dilakukan agar efektifitas dan efisiensi pemupukan menjadi lebih tinggi (Nugroho., AB. 2008).

b. Penyulaman

Bila umur tanaman telah mencapai 1 bulan dilakukan penyulaman. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pertumbuhan tanaman baru dan lama agar panen dalam satu lahan dapat dilakukan secara bersamaan. Selain itu, agar pertumbuhan tanaman seragam dan jadwal panen dilakukan sesuai target waktu maka penyulaman sebaiknya dilakukan secara rutin tiap minggu (Nugroho., AB. 2008).

c. Penyiangan

Penyiangan dilakukan setelah tanaman berumur sekitar 2 bulan. Pada umur tersebut, ketinggian tanaman mencapai 20 – 30 cm dan mempunyai cabang bertingkat dengan radius 20 cm. Penyiangan dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu cara mekanisme dan kimiawi.

d. Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit tanaman. Selain itu, pemangkasan memberi ruang gerak lebih luas terhadap tanaman.

Salah satu tujuan yang diinginkan dari pemangkasan atau agar proses fotosintesis berjalan dengan baik sehingga kadar minyak nilam yang terkandung dalam daun, ranting, serta dahan dan batang menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan sinar matahari dapat lebih leluasa masuk menyinari bagian-bagian tanaman (Nugroho., AB. 2008).

e. Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan setelah proses panen selesai. Cabang-cabang dan dahan serta ranting yang ditinggalkan sesudah panen yang letaknya dekat dengan tanah yang ditimbun setinggi 10 – 15 cm. Cabang yang letaknya jauh dari tanah dipatahkan bagian ujungnya (tidak terputus dari batang) dan bagian yang patah

ditimbun dengan tanah.

Dengan pembumbunan ini diharapkan terbentuk rumpun tanaman yang padat dengan beberapa anaknya. Hasilnya diperoleh tunas dan dahan yang lebih banyak untuk pertumbuhan berikutnya (Nugroho., AB. 2008).

5. Panen

a. Panen

Panen merupakan saat yang ditunggu oleh petani. Panen merupakan masa penghitungan hasil yang akan diperoleh setelah menunggu berbulan-bulan waktu yang dihabiskan selama budi daya. Namun, pemanenan nilam harus memenuhi beberapa syarat berikut :

b. Umur dan waktu panen

Nilam dapat dipanen setelah tanaman berumur sekitar 6 – 7 bulan dan panen selanjutnya dilakukan setiap 2 – 3 bulan sekali, tergantung jadwal dan program penanaman. Pemanenan dilakukan dengan cara memotong ranting dan daun dengan menyisakan cabang dan daun setinggi minimal 15 cm pemotongan ranting dapat menumbuhkan tunas baru.

Sebaiknya panen dilakukan pada pagi hari. Bila pemetikan daun dilakukan siang hari maka dikhawatirkan sel-sel daun menjadi kurang elastis dan mudah sobek.

Perlu diketahui bahwa akar, batang, cabang, dan daun nilam mengandung minyak. Namun kandungan minyak dalam daun nilam lebih tinggi dibandingkan cabang, batang, dan akarnya (Nugroho., AB. 2008).

c. Hasil panen

Satu hektar lahan nilam bila dipelihara dengan baik dan mengikuti pola budi daya yang benar dapat menghasilkan daun basah sekitar 25 ton atau

setara dengan 6.250 ton (25%) daun kering. Hasil ini diperoleh bila diasumsikan batang/pohon menghasilkan 1 kg daun basah. Penentuan hasil panen juga dipengaruhi oleh lokasi lahan, jarak tanam, pohon pelindung dan jumlah bibit yang ditanam (Nugroho., AB. 2008).

B. Produksi

Produksi adalah proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi atau juga sebagai menambah nilai pada suatu produk (barang dan jasa) agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat (Anonim A, 2019).

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna/manfaat suatu faktor produksi (input) atau membuat barang dan jasa baru untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Heizer dan Barry dalam Christian (2011), produksi adalah suatu kegiatan dalam menghasilkan barang atau jasa dengan cara mengubah faktor-faktor produksi (input) menjadi (output) (Anonim B, 2019).

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya (Anonim C, 2019).

Bagian penting dari produksi minyak atsiri adalah proses penyulingan atau *distillation*, yang memerlukan investasi cukup besar untuk pengadaan fasilitas mesin penyulingan dan sarana-sarana pendukung lainnya. Hal ini menyebabkan investasi ini harus dilakukan untuk tujuan usaha jangka panjang.

Pada proses ini terjadi pemisahan komponen yang berupa cairan atau padatan dari dua macam campuran atau lebih, berdasarkan titik didihnya. Pada

awal proses penyulingan, komponen-komponen yang bertitik didih lebih rendah akan tersuling terlebih dahulu, yang kemudian disusul oleh komponen-komponen yang mempunyai titik didih lebih tinggi. Rendemen dan mutu dari minyak atsiri hasil penyulingan tergantung kepada kualitas bahan baku yang disuling dan perlakuan sebelum dan selama proses penyulingan (Nugraha.,N. 2008).

Komposisi bahan yang terkandung pada campuran bahan yang terdapat pada minyak atsiri hanya dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis yang biasanya menggunakan *gas chromatography* yang dapat memisahkan bahan-bahan yang mudah menguap (*volatile*), sehingga dapat dikuantifikasi. Proses ini biasa disebut *sniff test*, banyak dilakukan oleh produsen yang telah tergolong *expert* untuk dapat melakukan perbandingan dengan kualifikasi produk yang dapat diterima di pasaran (Nugraha.,N. 2008).

Produsen tanaman penghasil minyak atsiri menentukan keragaman dalam hasil dan mutu dari produk minyak atsiri yang akan dihasilkan, sehingga dapat dikatakan bahwa setiap tahap produksi akan berkaitan erat dalam memberikan dampak terhadap keragaman hasil dan mutu dari produk minyak atsiri yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan *screening* yang bersifat kontinu terhadap setiap tahap produksi untuk dapat mencegah terjadinya kehilangan atau penurunan mutu dari produk yang dihasilkan (Nugraha.,N. 2008).

C. Harga

Harga dapat diartikan sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan/atau aspek lain (nonmoneter) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa (Anonim D, 2019).

Harga adalah ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkan terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka dia tidak akan bersedia untuk membayar atau membeli produk itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antar pembeli dan penjual (Anonim E, 2019).

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini berlaku dalam negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa (10 tahun) ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu atau jasa (Anonim F, 2019).

Buchari Alma mengatakan bahwa dalam teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan utility merupakan konsep yang paling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (*needs*), keinginan

(*wants*) dan memuaskan konsumen (*satisfaction*). Terdapatnya value yang merupakan nilai suatu produk untuk ditukarkan dengan produk lain. Nilai ini dapat dilihat dalam situasi barter yaitu pertukaran antara barang dengan barang. Sekarang ini ekonomi kita tidak melakukan barter lagi, akan tetapi sudah menggunakan uang sebagai ukuran yang disebut harga. Maka harga merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk menilai dan mendapatkan produk maupun jasa yang dibutuhkan oleh konsumen (Nugraha.,N. 2008).

Harga dari minyak atsiri dapat berfluktuasi secara drastis tergantung kepada ketersediaan bahan baku minyak atsiri tersebut. Selain itu, harga minyak atsiri juga ditentukan oleh kualitas minyak atsiri itu sendiri dilihat dari negara penghasil, tanaman, konsentrasi minyak pada bahan dan metode penyulingannya serta keberadaan bahan pengganti atau substitusi untuk minyak atsiri tersebut (Nugraha.,N. 2008).

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap harga minyak atsiri ini yaitu daya tahan atau umur pakai dari minyak atsiri tersebut dengan tidak mengalami penurunan kualitas minyak atsiri tersebut. Persediaan minyak atsiri biasanya tergantung kepada level produksi dan permintaan. Banyak diantaranya agen pengumpul besar atau di tingkat eksportir secara disengaja atau pun tidak disengaja menyimpan stok cadangan minyak atsiri pada jumlah yang begitu banyak dengan tujuan untuk memastikan kecukupan suplai, akan tetapi bagaimanapun hal ini ikut berpengaruh terhadap fluktuasi harga komoditi ini (Nugraha.,N. 2008).

Margin atau perbedaan harga antara perantara yang berbeda (importir dan agen) sangatlah sulit untuk ditentukan karena hal ini dipengaruhi oleh faktor- faktor seperti jumlah pemesanan, panjangnya rantai pemasaran, kualitas produk, ketersediaan produksi dan nilai tambah pada produksi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa importir yang memberikan nilai tambah (*purifying, blending, further refining*) pada produk yang dibelinya akan mendapatkan keuntungan jauh lebih besar pada saat mereka menjual kembali produknya kepada *end-product manufacturers* (Nugraha.,N. 2008).

D. Pendapatan

Menerut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode di tambah keseluruhan hasil yang di peroleh selama satu periode, bukan hanya yang di konsumsi (Ismail, 2013).

Pendapatan rumah tangga menentukan tingkat konsumsi secara seunit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi (Sukirno, 2011). Reksopraitno mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Danil, 2013). Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun. Apabila pendapatan pribadi dikurangi dengan pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposable.

Jumlah dari seluruh pendapatan adalah pendapatan nasional (Samuelson dkk., 2003).

Sihotang Martinus (2004), mengemukakan bahwa : “ Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada sesuatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat di hasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksopraitno (2004) mendefinisikan: “Pendapatan (*Revenue*) merupakan total penerimaan yang di peroleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh pada anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau factor-faktor produksi yang telah di sumbangkan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi beberapa faktor menurut Boediono (2002) antara lain:

1. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
2. Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini di tentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p=TR-TC$$

Diketahui:

P= Pendapatan bersih petani

TR (*Total Revenue*)= Pendapatan total (Rp)

TC (*Total Cost*)= Biaya total

Catatan:

FC (Fix Cost)= Biaya tetap (biaya yang jumlahnya tidak berubah ketika kuantitas output berubah, yang termasuk biaya ini seperti: sewa, gaji pegawai, dan penyusutan mesin-mesin).

VC (Variabel Cost)= Biaya variable (biaya yang jumlahnya berubah ketika jumlah barang yang diproduksi berubah, seperti biaya pembelian bahan mentah atau bahan dasar yang digunakan untuk produksi).

E. Kelayakan

Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan (Kasmir dan Jafkar, 2012).

Ada beberapa alat analisis kelayakan usahatani, salah satunya adalah dengan R/C ratio. Analisis Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) atau imbangannya penerimaan dan biaya dihitung dengan cara membandingkan penerimaan total dengan biaya total. R/C Ratio merupakan alat analisa untuk mengukur biaya dari suatu produksi, dimana jika R/C ratio > 1 maka usahatani layak dikembangkan, R/C ratio < 1 maka usahatani tidak layak dikembangkan (Anonim J, 2020)

R/C Ratio Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio. Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan et al., 2014). Menurut Pebriantari et al. (2016) Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu: 1. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan. 2. Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan. 3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal (Anonim I, 2020).

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan pada petani nilam di dusun labuaja desa laiya kecamatan cenrana kabupaten maros, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Ringkasan tentang penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis kelayakan usaha nilam. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Romansyah (2002), tentang Studi Pengembangan Agroindustri Minyak Nilam Skala Kecil di Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian yaitu identifikasi profil agroindustri minyak nilam pada tingkat pedesaan di Kabupaten Asahan;

menentukan tipe dan operasionalisasi pengembangan agroindustri minyak nilam tingkat pedesaan Kabupaten Asahan; dan menganalisis kelayakan finansial pengembangan agroindustri minyak nilam tingkat pedesaan di Kabupaten Asahan. Metode yang digunakan adalah metode AHP (Analisis Hierarki Proses), metode komparasi, dan analisis finansial. Proses pengembangan agroindustri skala kecil di Kabupaten Asahan harus diikuti dengan perubahan teknik dari teknologi suling uap langsung (uap dan air) menjadi teknologi suling uap tidak langsung . Pengembangan agroindustri skala kecil tersebut layak untuk dilakukan.

Sedangkan dari analisis finansialnya diperoleh besaran-besaran yang sesuai untuk kriteria usaha yang layak antara lain: IRR sebesar 64,97 persen, NPV sebesar Rp 189.146.239,39, PBP selama 2,91 tahun, dan Net B/C sebesar 1,342. Modal keseluruhan yang dibutuhkan dalam pengembangan usaha tersebut sebesar Rp 21.154.520 dan biaya variabel sebesar Rp 147.360.000. Peningkatan biaya sampai 50 persen secara agregat masih memberikan hasil yang layak bagi pengembangan usaha kecil ini. Hasil perhitungan margin keuntungan petani menunjukkan usaha pengembangan agroindustri minyak nilam skala kecil di Kabupaten Asahan lebih menjanjikan dibandingkan kondisi sekarang. Hal ini dapat dilihat dari perolehan yang didapat petani dari kegiatan usaha sebesar Rp 735.861,67 per bulan, disamping komponen biayanya tenaga kerja sebesar Rp 250.000 sehingga total yang diterima petani per bulannya sebesar 985.861 atau jika dilihat dari hasil kumulatif tahun ke-6 masing-masing akan memperoleh dana sebesar Rp 63.554.652,44 atau rata-rata Rp 10.592.442,02 per tahunnya (Siregar,2009).

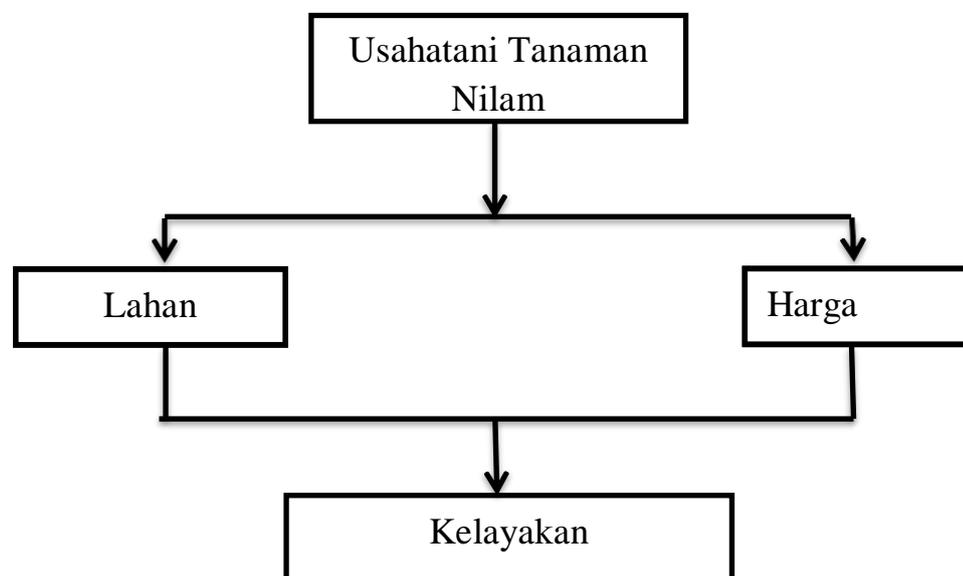
Penelitian berikutnya adalah tentang analisis kelayakan usaha penyulingan minyak nilam pada PT Perkasa Primata Mandiri Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan oleh Siregar pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan dua skenario dalam menganalisis aspek finansialnya, skenario pertama adalah menganalisis usaha yang dijalankan perusahaan saat ini, dimana kapasitas mesin yang digunakan sebesar 30 kg. sedangkan skenario kedua ialah dengan menaikkan kapasitas produksi melalui penambahan jumlah ketel suling 100 kg untuk memaksimalkan kapasitas mesin dan penggunaan nilam kering (bahan baku) yang dihasilkan dari budidaya. Hasil penelitian ini dari aspek finansial menunjukkan bahwa usaha minyak nilam yang dilakukan PT Perkasa Primata Mandiri layak untuk dijalankan dengan tingkat diskonto 33,3 persen, yang diambil dari tingkat deviden yang diterima oleh masing-masing investor dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Hasil NPV dari analisis kriteria investasi yang didapatkan adalah sebesar Rp 563.632.417, Net B/C sebesar 2,93, IRR sebesar 119,64 persen dan periode pengemblian investasi adalah selama satu tahun 26 hari. Sedangkan dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, dan aspek sosial ekonomi usaha penyulingan minyak nilam tersebut layak untuk dijalankan. Hasil analisis sensitivitas dengan menggunakan metode switching value menunjukkan bahwa usaha ini lebih sensitive terhadap perubahan harga jual maupun penurunan jumlah produksi minyak nilam dan daun kering. Batas maksimal perubahan terhadap penurunan harga jual dan jumlah produksi minyak nilam dan daun kering masing-masing sebesar 18,94 persen. Apabila

perubahan yang terjadi melebihi batas tersebut, maka usaha penyulingan minyak nilam yang dilakukan perusahaan menjadi tidak layak atau tidak menguntungkan (Indah,2010).

G. Kerangka Pikir

Penelitian ini membahas tentang gambaran prospek pengembangan tanaman nilam di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana Kab. Maros yang merupakan pengembangan tanaman nilam di dusun labuaja tersebut.



Gambar 1. Kerangka fikir penelitian kelayakan usahatani nilam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros yang dilaksanakan pada bulan Januari –April 2020.

B. Jenis Sumber Data

Dalam melaksanakan penelitian tersebut data yang digunakan ada yaitu:

1. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, pengisian kusioner dan observasi langsung lapangan yang dilakukan untuk mencari informasi mengenai pengembangan tanaman nilam.
2. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan data pendukung dari berbagai instansi atau dinas serta media cetak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki dalam kegiatan observasi, penelitian melakukan observasi ke lokasi penelitian, di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kec. Cenrana.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya langsung antara peneliti dan nara sumber yang dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan fokus penelitian yang ada.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengambilan data dengan cara membagikan daftar pertanyaan kepada responden tentang masalah yang dibahas.

D. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang mengusahakan tanaman nilam jumlah populasi petani nilam adalah 31 orang. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*, sampel yang diambil 50 % dari populasi yaitu sebanyak 15 orang sampel.

E. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif untuk menganalisis tujuan pertama tentang pendapatan usahatani Nilam.

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Boediono, 1993)

$$II = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot P_y$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

II: Pendapatan

TR: Total Penerimaan (*Total Revenue*)

TC: Total Biaya (*Total Cost*)

Y: Jumlah Produksi

Py: Harga Y

TVC: Biaya Total Variabel (*Total Variabel Cost*)

TFC: Total Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*)

2. Untuk tujuan kedua tentang kelayakan usahatani Nilam digunakan analisis

kelayakan dengan rumus:

$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$

Dengan Kriteria:

$R/C \text{ Ratio} > 1 =$ Usahatani menguntungkan

$R/C \text{ Ratio} = 1 =$ Impas (usaha tidak menguntungkan dan merugikan)

$R/C \text{ Ratio} < 1 =$ Usahatani rugi secara ekonomis. (Soekartawi, 1994, Rahim, dkk, 2012))

F. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, beberapa pengertian yang digunakan sebagai defenisi operasional, yaitu:

1. Tanaman nilam adalah salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nilam.
2. Potensi adalah sebuah kemampuan yang masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi.
3. Lahan adalah merupakan tempat atau wadah seorang petani untuk mengelolah lahan mereka.

4. Potensi Lahan adalah lahan yang berpotensi tinggi untuk pertanian, dapat menghasilkan tanaman yang memiliki kualitas tinggi serta produk pertanian yang layak.
5. Produksi adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.
6. Produksi minyak nilam adalah barang yang dihasilkan dalam masa produksi yaitu jumlah keseluruhan minyak nilam yang dihasilkan oleh industri penyulingan dalam masa produksi yang di ukur dalam satuan kilo gram (Kg).
7. Harga adalah suatu nilai tukar yang bias disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang dan jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.yang dimiliki tanaman nilam.
8. Harga nilam adalah harga yang dimiliki tanaman nilam.
9. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya selama satu musim tanam (Rp/thn).

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Sejarah penamaan Desa Laiya tidak terlepas dari sejarah penamaan distrik laiya yang terdiri empat gallarang :

- a. Gallarang laiya
- b. Gallarang Matajang
- c. Gallarang ujung bulu
- d. Gallarang arah

Kemudian pada tahun 1965 berubah nama menjadi koordinator Desa yang terdiri dari 6 RK (Rukun kampung) yaitu : Kampung manggesara, kampung Pattallassang, kampung mamampang, Kampung tana Takko, Kampung Laiya, Kampung matajang, kemudian berubah nama menjadi Desa laiya, pada 1967 yang terdiri dari 6 dusun yaitu : dusun Pattalssang, Dusun mamampang, Dusun tana Takko, dusun Laiya, Dusun Bonto Panno, kemudian pada tahun, 1990 terjadi pemekaran Desa Lebbo tengga, sebagian wilayah Dusun Tana Takko masuk wilayah Lebbo Tenggae sehingga nama Dusun tana Takko, masuk di wilayah Tana takko, kemudian Tahun 1996 terjadi pemekaran dusun Bonto Panno menjadi Dusun Bonto Panno dan dusn Laiya, kemudian pada tahun 1997, dibentuk Dusun labuaja Yang bagian Dusun Takko, sehingga sampai pada saat ini terdiri dari Tujuh dusun yang ada di desa tersebut. Adapun ke Tujuh Dusun di desa tersebut adalah :

- a. Dusun Labuaja

- b. Dusun laiya
- c. Dusun Bonto Manai,
- d. Dusun Bonto Panno
- e. Dusun Matajang
- f. Dusun Mamampang
- g. Dusun Pattallassang

Adapun orang-orang yang pernah memerintah, menjabat Kepala Desa

Laiya dari awal berdiri hingga saat ini:

- a. H. A. Latif Baso (Kepala kordinator) Tahun 1965-1967
- b. H.A.Latif Baso (kepala Desa) Tahu 1967-
- c. H. Sirajuddin (Kepala Desa)
- d. H.A.Latf.Baso (kepala Desa)
- e. Hasbullah (kepala Desa)
- f. A. Muhammad Risal (kepala Desa)
- g. Mustari S.Sos (Pejabat sementara)
- h. A. Muhammad Risal (Kepala Desa)
- i. Ridwan (Pejabat Sementara)
- j. A. Muhammad Risal (Kepala Desa)
- k. A. Sirajuddin (Sampai Sekarang)

Dari nama Desa Laiya diharapkan lahir pemimpin-pemimpin dan mempunyai masyarakat yang mempunyai karakter yang digambarkan dari ketujuh dusun tersebut diatas yaitu rajin bekerja seakan akan hidup selamanya seperti digambarkan Dusun Labuaja, Mempunyai pendirian yang kuat dan bijaksana

seperti digambarkan Dusun Laiya, Rajin bkerjaseperti digambarkan oleh Dusun Bonto manai, sopan dan ramah serta pintar bergaulseperti digambarkan Dusun Bonto Panno, Tidak Egoisseperti digambarkan Dusun Matajang,rajin menuntut ilmu seperti digambarka Dusun mamampang, Teliti dalam Bertindak seperti digambarkan Dusun pattallassang.

Dari sekilas sejarah singkat *Desa laiya* benarlah Slogan yang berbunyi bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang bisa menghargai dan memelihara sejarah dan adat istiadat masyarakatnya, sehingga kelak kita yakin bangsa kita akan menjadi bangsa yang besar dan *Laiya* khususnya akan menjadi desa yang maju dan mandiri.

1. Letak Wilayah

Desa Laiya terdiri dari tujuh Dusun dengan luas desa \pm 8.375 Ha, jarak dari ibukota Kabupaten 40 km, jarak dari ibu kota kecamatan 5 km.

2. Batas-batas Wilayah

Luas Desa Laiya Sekitar 69,70 km²

Sebelah Barat : Desa Lebbo tenggae dan Desa Samangki Kec.Simbang

Sebelah Selatan : Desa Bonto Somba Kec. Tompo Bulu, Kab. Gowa

Sebelah Utara : Desa Cenrana Baru dan Desa limampoccoe

Sebelah Timur : Desa Bonto Cani Kab. bone dan Kab. Gowa

3. Demografi

Desa Laiya adalah daerah Ketinggian, dengan ketinggian 355 mdpl - 1565 mdpl. Kondisi alam Desa laiya adalah lahan pertanian dan perkebunan dengan sebagian besar memiliki irigasi teradisional. Jalan

menuju desa ini sebagian besar masih tanah berbatu (pengerasan) dan sebagian kecil telah dibeton, dengan jarak kurang lebih 5 Km dari Kota Kecamatan dan 40 Km dari Kota Kabupaten, diperlukan waktu sekitar 130 menit dari Kota Kabupaten untuk mencapainya. Warga Desa Laiya sebagian besar hidup bertani, berkebun, usaha ternak sapi, kerbau dan ayam .Semua diusahakan secara tradisional (tidak dikandangkan) melainkan di lepas di kebun atau pekarangan warga.

a. Demografi Kondisi Geografi

Tabel 1. Kondisi geografis

No	Uraian
1	Luas wilayah: ± 8.375 Ha
2	Jumlah Dusun : 7 (Tujuh) a. Labuaja b. Laiya c. Bonto Manai d. Bonto Panno e. Matajang f. Mamampang g. Pattallassang
4	Topografi: a Secara umum Desa Laiya adalah daerah dataran Tinggi b. Ketinggian di atas permukaan laut 40 m

5	Hidrologi : Tergantung dari Hujan
6	Klimatologi : a. Suhu 27 – 30 °C b. Curah Hujan 68 mm/tahun c. Kelembaban udara d. Kecepatan angin

Sumber: Data RPJMDes Laiya Tahun 2019-2025

4. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Laiya termasuk kurang padat jika dibandingkan dengan luas wilayah desa. Hal ini dapat dilihat dari hasil laporan kependudukan, tercatat jumlah penduduk Desa Laiya. sekitar 882 KK dengan perbandingan laki-laki 1.613 jiwa dan perempuan sebanyak 1.626 jiwa. Penduduk Desa Laiya merupakan salah satu aset desa dalam pelaksanaan pembangunan. Hanya saja sumber manusianya masyarakat belum memadai karena rendahnya pendidikan, sehingga harapan untuk mengubah pola pikir masih perlu melakukan kegiatan Pemberdayaan dan Pembinaan untuk merubah pola pikir masyarakat.

5. Keadaan Ekonomi

Desa Laiya mengandalkan bidang pertanian dan perkebunan sebagai tulang punggung ekonomi desa, terdiri dari lahan hutan, persawahan, tanah kering, tanah perkebunan dengan komoditi padi dan hasil Pertanian sebagai komoditi terbesar. Selain itu juga dibudidayakan tanaman pangan seperti

jagung, ubi kayu dan ubi jalar serta tanaman buah-buahan berupa mangga dan pisang. komoditi ini merupakan komoditi khas yang umumnya potensial dikembangkan. Potensi ekonomi Desa yang utama adalah Pertanian, Meliputi:

- a. Padi
- b. Kedelai
- c. Kacang Tanah
- d. Jagung
- e. Ubi Jalar
- f. Kacang Tanah

Potensi Ekonomi desa yang lain adalah peternakan, meliputi beragam jenis ternak, antara lain (diurut berdasarkan jumlah populasinya):

- a. Sapi
- b. Ayam (Ayam kampung / ayam Potong)
- c. Bebek
- d. Kuda
- e. Kerbau

Pengelolaan potensi kehutanan, pertanian, perkebunan, serta peternakan hanya dilakukan dalam skala terbatas atau dalam skala rumah tangga. Tidak ada investasi besar dalam pengelolaan tersebut sehingga produktivitasnya juga terbatas. Mengingat letaknya yang memiliki sungai, yaitu sungai Laiya menjadikan sungai tersebut juga memberikan kekayaan

sumberdaya alam berupa air pengairan persawahan dan pertanian serta bahan galian pasir dan batu sungai.

Namun demikian banyak ruas jalan desa maupun jalan dusun yang mengalami kerusakan, Tapi sekarang sudah ada yang diperbaiki sebagian. Sejauh ini jalan tani semakin menjadi kebutuhan pula dalam hal pengembangan jaringan jalan guna semakin memepermudah petani mengangkut hasil pertanian mereka. Kegiatan pertanian sangat bergantung pada curah hujan. Mengingat banyaknya kegiatan, Pemerintah Desa perlu mendorong warga untuk melakukannya secara partisipatif.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Karakteristik responden merupakan suatu kondisi pada petani untuk mengenali ciri-ciri pada kondisi suatu daerah atau lokasi penelitian. Identitas responden dapat diuraikan berdasarkan klasifikasi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan garapan, dan total pendapatan. Hal ini dilakukan untuk mengenal karakteristik dan perilaku berdasarkan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian. Karakteristik petani responden selengkapnya sebagai berikut:

1. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada aktivitas disektor pertanian. Kelompok usia produktif berada dalam rentang usia 15 sampai 65 tahun. Sedangkan jika kurang atau lebih dari kisaran umur tersebut akan tergolong sebagai tenaga kerja kurang produktif tetapi masih termasuk dalam usia kerja. Untuk lebih jelasnya jumlah responden menurut umur petani dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 2. Klasifikasi jumlah petani responden menurut golongan umur di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Umur Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
31-43	4	26,67
44-56	8	53,33
57-67	3	20,00
Total	15	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa petani yang masih produktif 44- 56 dengan jumlah 8 orang dengan presentase 53,33%, petani berumur 57- 67 dengan jumlah 3 orang dengan presentase 20 % dan termasuk usia yang kurang produktif.

2. Pendidikan Petani

Responden yang membudidayakan tanaman Nilam dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. Klasifikasi jumlah petani responden menurut tingkat pendidikan di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
1. Non Pendidikan	2	13,33
2. SD	6	40,00
3. SLTP	2	13,33
4. SLTA	4	26,67
5. D3/Sarjana	1	6,67
Total	15	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden, tingkat pendidikan yang paling banyak berada pada klasifikasi tingkat pendidikan terakhir SD yaitu 6 responden dengan presentase 40,00% dan SLTA yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase 26,67 %, serta Non Pendidikan dan SLTP dengan jumlah responden 2 orang dengan persentase 13,33 % dan klasifikasi tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah D3/Sarjana dengan jumlah 1 responden dengan persentase 6,67%.

3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman petani dalam berusahatani secara tidak langsung dapat mempengaruhi penggunaan faktor produksi. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama mampu merencanakan penggunaan faktor produksi maupun kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani Nilam maka memungkinkan petani semakin efisien dalam menggunakan faktor produksi.

Tabel 4. Klasifikasi jumlah petani responden menurut pengalaman berusahatani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden	Presentase (%)
10-20	7	46,67
21-31	3	20,00
31-41	5	33,33
Total	15	100,00

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada tabel 4, dapat diketahui petani dengan pengalaman 10-20 tahun dengan jumlah 7 orang merupakan yang terbanyak dengan persentase 46,67% dan petani dengan pengalaman 21-31 tahun dengan jumlah 3 merupakan yang terendah memiliki persentase 33,33%.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani

Jumlah tanggungan keluarga merupakan anggota keluarga yang berada dalam satu keluarga atau satu rumah yang di nafkahi oleh petani atau menjadi tanggungan petani itu sendiri sebagai kepala keluarga

Tabel 5. Klasifikasi jumlah petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga petani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Tanggungan keluarga (jiwa)	Jumlah Responden	Presentase (%)
2-4	9	60,00
5-7	6	40,00
Total	15	100,00

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari table 5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga 2-4 sebanyak 9 orang dengan presentase 60,00 %, dan 5-7 sebanyak 6 orang dengan presentase 40,00%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang lebih dominan 2-4 sebanyak 9 orang dengan presentase 60,00%.

5. Luas Lahan Garapan

Dari 15 orang responden dalam penelitian ini diukur dari luas lahan garapan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Klasifikasi jumlah petani responden menurut jumlah luas lahan garapan petani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Luas lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase (%)
0,25-0,66	10	66,67
0,67-1,08	2	33,33
1,09-1,5	3	20,00
Total	15	100,00

Sumber: Data primer diolah,2020

Dari table 6 diatas dapat dilihat jumlah kepemilikan lahan terbanyak terdapat pada luas lahan 0,25-0,66 Ha sebanyak 10 responden sedangkan kepemilikan lahan terkecil terdapat pada luas lahan 0,67-1,08 Ha sebanyak 2 responden, luas lahan merupakan salah satu faktor menentukan tingkat pendapatan petani. Dari rata-rata penelitian dalam responden ini luas

lahannya 0,25-0,66 Ha diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani.

B. Pendapatan Usahatani Nilam

Faktor produksi yang ada dan yang mempengaruhi pendapatan usahatani Nilam terdiri dari luas lahan dan jumlah hasil produksi serta biaya-biaya yang dikeluarkan sewaktu proses budidaya nilam yang terdiri dari biaya pestisida, biaya pupuk, biaya bibit dan upah tenaga kerja. Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani akan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani (Listiani dkk, 2019). Salah satu ukuran penampilan usahatani adalah pendapatan. Tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan kegiatan usahatani yang sedang dilaksanakan dan untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan (Pebriantari dkk, 2016). Pendapatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani Nilam Di Dusun Labuaja desa laiya selama setahun dengan cara menghitung antara penerimaan dan total biaya yang di pergunakan.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan dan kelayakan usahatani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Uraian	Harga (Rp)
I. Penerimaan	
Produksi (kg)	35,73
Harga (Rp)	500.000
Jumlah	Rp. 17.866.667
II. Biaya variable	
1. Bibit (Rp)	853.333,33
2. Pupuk Urea (Rp)	183.333,33
3. Pupuk Phonska (Rp)	234.000
4. Pestisida (Rp)	273000
5. Pengelolah Tanah (Rp)	37.333,33
6. Penyemaian (Rp)	36.000
7. Tanam(Rp)	77.333,33
8. Pemupukan (Rp)	60.000
9. Pengendalian HPT (Rp)	37.333,33
10. Penyiangan (Rp)	37.333,33
11. Panen (Rp)	114.000
Jumlah	Rp. 1956333,33
III. Biaya tetap	
1. Pajak lahan (Rp)	80.000
Jumlah	80.000
IV. Pendapatan (Rp)	Rp. 15.822.333
V. R/C Ratio	9

Sumber: Data primer diolah,2020

1. Biaya Produksi

Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi pajak lahan Sedangkan biaya variabel meliputi biaya benih, pupuk urea dan phonska, pestisida, pengolah tanah, penyemaian, tanam, pemupukan, pengendalian HPT, penyiangan dan panen.

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah jumlah serta mempengaruhi banyak tidaknya produksi yang dihasilkan petani. Biaya variabel yang dikeluarkan petani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros sebagai berikut:

Penggunaan Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan sebuah keberhasilan dalam berusahatani, artinya dari penggunaan benih dilakukan secara profesional sesuai dengan kebutuhan di tiap-tiap luas lahan, dengan luas lahan yang sempit maka ada baiknya benih diberikan dengan kondisi lahan yang ada. Benih juga dapat mempengaruhi jumlah produksi suatu usahatani, bibit yang unggul tentunya akan memberikan hasil yang baik pula begitu juga sebaliknya. Rata-rata jumlah bibit dikali harga benih nilam yaitu sebesar Rp. 853.333,33.

Pemupukan perlu dilakukan agar unsur hara yang telah habis pada musim tanam sebelumnya dapat kembali terkecukupi pada musim tanam berikutnya, hal ini dikarenakan tanaman sangat membutuhkan ketersediaan unsur hara yang cukup untuk proses pertumbuhan dan masa produksinya. Penggunaan pupuk secara umum oleh petani responden nilam di dusun labuaja yaitu Urea dan Phonska disesuaikan denganlahan yang dimiliki. Rata-rata jumlah penggunaan pupuk Urea Rp. 183.333,33 dan penggunaan pupuk Phonska Rp. 234.000.

Penggunaan pestisida sangatlah berpengaruh untuk mempertahankan peningkatan produksi Nilam, dengan melihat pertumbuhan beberapa jenis

gulma, serangan hama dan penyakit yang tumbuh dan menyerang tanaman Nilam. Rata-rata jumlah penggunaan pestisida Rp. 273.000.

Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan memiliki keterampilan memadai merupakan salah satu penentu keberhasilan usahatani. Secara umum penggunaan tenaga kerja pada kegiatan usahatani Nilam antara lain untuk pekerjaan mengolah tanah, penyemaian, tanam, pemupukan, pengendalian HPT, penyiangan dan panen. Besarnya penggunaan tenaga kerja akan mempengaruhi besarnya biaya yang diterima oleh petani. Berdasarkan hasil wawancara dilokasi penelitian sistem pengupahan berlaku yaitu Rp. 20.000-30.000/hari dan tidak membedakan pria dan wanita. Rata-rata jumlah HKO Nilam adalah mengolah tanah Rp. 37.333,33, penyemaian Rp. 36.000, tanam Rp. 77.333,33, pemupukan Rp. 60.000, pengendalian HPT Rp. 37.333,33, penyiangan Rp. 37.333,33, panen Rp. 114.000. Jadi rata-rata biaya variabel sebesar Rp 1.956.333,33.

b. Biaya Tetap.

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya relatif tetap jumlahnya terus menerus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit bahkan sama sekali mengalami kegagalan. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besarnya kecilnya produk yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan petani responden tanaman Nilam di Dusun Labuaja yaitu pajak lahan. Rata-rata biaya tetap pajak lahan Rp. 80.000.

c. Penerimaan

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rata-rata produksi nilam di Dusun Labuaja adalah 35,73 Kg dengan harga jual Rp. 500.000. Rata-rata penerimaan yang di peroleh petani responden nilam di Dusun Labuaja yaitu Rp. 17.866.667. Jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

d. Pendapatan Usahatani

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden yang didapatkan dari selisih total penerimaan dikurang dengan total biaya yang sudah dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi. Rata-rata penerimaan Rp. 17.866.667. Total biaya pengeluaran dalam usahatani Nilam dengan rata-rata biaya Rp.

2.044.333. Dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$II = TR - TC$$

$$II = \text{Rp. } 17.866.667 - \text{Rp. } 2.044.333$$

$$II = \text{Rp. } 15.822.333$$

Jadi rata-rata pendapatan yang didapatkan petani responden yaitu sebesar Rp. 15.822.333.

C. Kelayakan Usahatani Nilam

Analisis kelayakan yang digunakan untuk mengetahui usahatani nilam yaitu dengan menggunakan pembagian Penerimaan dibagi dengan total biaya, Rata-rata penerimaan Rp. 17.866.667. Total biaya pengeluaran dalam usahatani Nilam dengan rata-rata biaya Rp. 2.044.333, dengan rumus sebagai berikut:

R/C Ratio = TR/TC

R/C Ratio = Rp. 17.866.667/ Rp. 2.044.333

R/C Ratio = 9

Hal ini menunjukkan bahwa usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros layak di usahakan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi Dan Pendapatan Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros, yaitu rata-rata produksi sebesar 35,73 kg dan rata-rata pendapatan usahatani nilam sebesar Rp 15.822.333/ satu kali produksi.
2. Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros layak diusahakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa:

1. Petani harus melanjutkan usahatannya dan memperbaiki cara mengolah tanah, penyemaian, tanam, pemupukan, pengendalian HPT, penyiangan, dan pestisida agar dilakukan secara tepat.
2. Diharapkan juga perlu adanya pembinaan komoditi dan sumber daya manusia khususnya petani nilam, terutama dalam rangka meningkatkan efisiensi penggunaan input produksi pada usahatani nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Adira., A,2001. *Efisiensi Ekonomi Dan Prospek Pengembangan Nilam (Pogostemon Cablin, Benth) Di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Anonim A. 2019. *Produksi*. . <https://rumus.co.id/produksi-adalah/>. Diakses tanggal 02 November 2019.
- Anonim B. 2019. *Teori Produksi*. <http://eprints.ums.ac.id/52008/13/BAB%20II%20hal%2015-28.pdf>. Diakses tanggal 02 november 2019.
- Anonim C. 2019. *Teori Produksi*. https://abstrak.uns.ac.id/wisuda/upload/F0112064_bab2.pdf. Diakses tanggal 02 November 2019.
- Anonim D. 2019. *Harga*. <http://digilib.uinsby.ac.id/5100/5/Bab%202.pdf> . Diakses tanggal 03 November 2019.
- Anonim E. 2019. *Harga* . <http://eprints.walisongo.ac.id/7148/3/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 03 November 2019.
- Anonim F. 2019. *Harga*. <http://repository.uin-suska.ac.id/6611/4/BAB%20III.pdf>. Diakses tanggal 03 November 2019.
- Anonim G. 2019. *Morfologi Dan Taksonomi Nilam*. Diakses tanggal 01 November 2019.
- Anonim H. 2019. *Deskriptif Tanaman Nilam*. Diakses tanggal 01 November 2019.
- Anonim I.2020. *Kelayakan Usahatani*.http://eprints.undip.ac.id/55225/3/BAB_II.pdf. Diakses tanggal 01 Juli 2020
- Anonim J.2020. *Analisis Kelayakan Usahatani*.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/60960/Chapter%20II.pdf;jsessionid=8C93A192E02204B9FDBE17614393BD9F?sequence=3> . Diakses tanggal 01 Juli 2020
- Boedeno, 1993. *Ekonomi internasional*, BPEF-UGM, Yogyakarta.
- Boediono, 2002. *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Danil, M.2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumen Pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. & Maret 2013, Hal. 33-41

- Halfin,OD., Salahuddin, Wunawarsin.,AI,2017. *Motivasi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Nilam (Pogostemo Cablin Benth) Di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna*. Jurnal. Alumni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO dan Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian UHO.
- Harlin, 2016. *Identifikasi dan Potensi Perluasan Tanaman Nilam (Pogostemon cablin Benth.) di Bawah Tegakan Kakaodi Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal. Program Studi Agroteknologi, Fakultas Ilmu Pertanian, Universitas Al Asyariah Mandar.
- Indah., S. 2010. *Analisis Kelayakan Budidaya Nilam (Pogostemon Cablin) PT Panafil Essential Oil Bandung*. Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Ismail. 2003. *Makalah tentang pendapatan*. <https://ismail125cc.blogspot.com/2013/09/makalah-tentang-pendapatan.html?1>.
- Kasmir dan Jakfa, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis (Edisi Refisi)*. Jakarta. Kencana
- Listiani, R., Setiyadi, A., dan Santoso, SI., 2019. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. 3(1): 50-58.
- Nugroho,AB. 2008. *Business Plan Pengembangan Perkebunan Tanaman Nilam dengan Lahan 20 Ha Di Propinsi Nangroe Aceh Darussalam Untuk Rencana PT Usaha Bersama (UB)*. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/121332-T%2023325-Business%20plan-Abstrak.pdf>, diakses 04 November 2019)
- Nugraha.,N.2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Komunitas Minyak Nilam di Jawa Barat*. Skripsi. Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Indonesia Depok.
- Panjaitan.,S, Nuraeni.,Y,2014. *Teknik Pengembangan Nilam (Pogostemon Cablin Benth) Di Kalimantan Selatan*. Jurnal. Balai Penelitian Kehutanan Bajarbaru.
- Pebriantari, NLA., Ustria, ING., dan Sudarma IM., 2016. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. 5 (1) : 1-11.
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika
- Samuelson, P. A. Dan Nordhaus. W. D.2003. *Ilmu Mikroekonomi*, Edisi 17. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Sihotang, Martunis. 2004. *Konsumsi Masyarakat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen*. Jakarta: Pustaka Binaan Grafindo

Siregar, LF.,2009. *Analisis Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Nilam (Patchouli Oil) Pt Perkasa Primatama Mandiri Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara*.Skripsi. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Sukirno, S. 2011. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Pewawancara/Enumerator :

No. Sampel :

Tanggal Pewawancara :

I. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Umur : tahun
- 3. Jenis Kelamin : Laki-laki/wanita
- 4. Pendidikan terakhir : SD/SLTP/SLTA/D3/Sarjana
- 5. Jumlah Tanggungan keluarga : Orang
- 6. Pengalaman Berusahatani : Tahun
- 7. Luas Lahan Garapan : Ha
- 8. Pekerjaan Pokok :
- 10. Pekerjaan Sampingan :
- 11. Desa :
- 12. Kecamatan :
- 13. Kabupaten :

II. ANALISIS USAHATANI

Pertanyaan	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1. Jenis Tanaman	Nilam			
2. Luas Tanam	ha			
3. Produksi	kg			
4. Penerimaan UT (Produksi Dijual)				
1. Produksi	kg			
2. Harga	Rp/kg			
5. Biaya Usatahatani (Rp) :				
1. Benih	Rp/kg			
2. Pupuk Urea	Rp/kg			
3. Pupuk SP ₁₈	Rp/kg			
4. Pupuk KCl	Rp/kg			
5. Pupuk Phonska	Rp/kg			
6. Pestisida	Rp/lt			
7. Pajak Lahan	Rp			

8. Retribusi	Rp			
6. Biaya Tenaga Kerja (Rp) :				
1. Mengolah tanah				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
2. Penyemaian				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
3. Tanam				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
4. Pemupukan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
5. Pengendalian HPT				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
6. Penyiangan				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
7. Panen				
a. Tenaga kerja dalam keluarga	HKO			
b. Tenaga kerja luar keluarga	HKO			
c. Tenaga kerja mesin	HKM			
8. Transportasi				
9. Pasca panen				
10. Biaya lain-lain				

Lampiran 2. Kalkulasi Kuesioner Petani Niram

DATA RESPONDEN (PETANI NIRAM)

No	Nama	Umur	Pendidikan Petani	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusaha	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Harga Niram (Rp)	Penerimaan	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya Pengeluaran	Pendapatan	Kelayakan
1	Artah	31	D3/Sarjana	2	10	0,5	20	500.000	10.000.000	1.185.000	60.000	1.245.000	8.755.000	8,03
2	H. Munir	51	SLTA	3	20	1,5	75	500.000	37.500.000	3.600.000	180.000	3.780.000	33.720.000	9,92
3	Rakman	47	SLTA	3	20	1	60	500.000	30.000.000	3.245.000	120.000	3.365.000	26.635.000	8,92
4	H. Rahim	67	Non Pendidikan	2	40	0,25	12	500.000	6.000.000	935.000	20.000	955.000	5.045.000	6,28
5	Navir Hars	40	SLTA	2	10	0,33	15	500.000	7.500.000	1.100.000	30.000	1.130.000	6.370.000	6,64
6	Rahman	44	SD	4	10	0,5	23	500.000	11.500.000	1.325.000	30.000	1.355.000	10.145.000	8,49
7	H. Mahadir	52	SLTP	4	25	1	62	500.000	31.000.000	3.665.000	120.000	3.785.000	27.215.000	8,19
8	Lana	63	SD	3	35	0,5	13	500.000	6.500.000	865.000	20.000	885.000	5.615.000	7,34
9	H. Ansar	50	SLTP	5	32	1	90	500.000	45.000.000	4.740.000	180.000	4.920.000	40.080.000	9,15
10	Latif	55	SD	6	32	0,25	22	500.000	11.000.000	1.170.000	120.000	1.290.000	9.710.000	8,53
11	Sarpudding	50	SLTP	4	33	0,33	14	500.000	7.000.000	870.000	30.000	900.000	6.100.000	7,78
12	Subernan	57	SD	3	25	0,25	10	500.000	5.000.000	745.000	20.000	765.000	4.235.000	6,54
13	Baco	65	Non Pendidikan	4	35	1,5	80	500.000	40.000.000	4.015.000	180.000	4.195.000	35.805.000	9,54
14	Abd. Wahab	51	SD	3	25	0,5	23	500.000	11.500.000	1.125.000	60.000	1.185.000	10.315.000	9,70
15	Dahlan	48	SLTA	3	20	0,33	17	500.000	8.500.000	880.000	30.000	910.000	7.590.000	9,34
	Total						536		268.000.000	29.465.000	1.200.000	30.665.000	237.335.000	12,4
	Ratarata						35,73		17.866.667	1.964.333	80.000	2.044.333	15.822.333	9

Lampiran 3. Dokumentasi Pengisian Kuesioner

1. Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Gambar 2. Pengambilan bibit nilam



Gambar 3. Penjemuran nilam dengan metode gantung



Gambar 4. Pematongan nilam



Gambar 5. Wawancara dengan petani nilam



Gambar 6. Wawancara dengan petani nilam



Gambar 7. Alat penyulingan nilam

RIWAYAT HIDUP



FIRDAYANTI, Lahir di Laiya tanggal 25 Februari 1998, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan **ANSAR** dan **FATMAWATI** merupakan anak kandung. Anak pertama bernama **ARFAH** yang saat ini telah berkeluarga. Alamat orang tua berada di Dusun Labuaja, Desa Laiya, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar di SDN 33 LAIYA dan lulus pada tahun 2010, lalu melanjutkan pendidikan sekolah di SMPN 7 CENRANA dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah di SMAN 12 CENRANA dan lulus pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan perguruan tinggi di salah satu kampus di Kabupaten Maros yaitu UNIVERSITAS MUSLIM MAROS dan mengambil salah satu jurusan di Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan (FAPERTAHUT) Jurusan Prodi Agribisnis dengan nomor induk mahasiswa 1660118004. Dan melakukan penelitian skripsi dengan judul **”Kelayakan Usahatani Nilam di Dusun Labuaja Desa Laiya Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”** dan melaksanakan studi pendidikan kurang lebih 4 tahun dan selesai tahun 2020.